

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara, (UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003)

Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah dinyatakan, “Pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”.

Proses melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari, guru belajar dari berbagai sumber, menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain, memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya; melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran, dan memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan. Salah satu mata pelajaran yang tidak luput dengan fenomena di atas adalah pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia yang mempunyai tujuan cukup ideal, yakni agar siswa mampu berkomunikasi dengan baik dalam berbagai bentuk, menjadi sangat monoton karena terpasung oleh kekakuan sistem yang berlaku. Tak hanya itu, pelajaran Bahasa Indonesia mengajarkan dasar berbahasa yang baik dan benar.

Bahasa merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia untuk bisa berinteraksi dengan manusia lainya. Interaksi

dapat dilakukan secara lisan maupun tulisan. Berbahasa bagi anak peserta didik memiliki peranan penting terhadap keberhasilan dalam akademisnya. Dalam kurikulum tematik kelas V semester 2 ini, terdapat standar kompetensi yang mengharuskan siswa untuk menyimak suatu cerita dengan baik, yaitu pada kompetensi dasar 5. Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan, dengan kompetensi dasar 5.2 mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat).

Menyimak, mendengar dan mendengarkan sangat dekat maknanya. Namun, ketiga kata tersebut terdapat perbedaan pengertian. Mendengar dapat diartikan sebagai suatu proses penerimaan bunyi yang datang dari luar tanpa banyak memperhatikan makna dan pesan yang terkandung dalam bunyi tersebut. Sedangkan menyimak merupakan suatu proses mendengar dengan pemahaman dan perhatian terhadap makna dan pesan bunyi tersebut. Jadi, dapat dijelaskan bahwa didalam proses menyimak sudah termasuk mendengar, sebaliknya mendengar berarti belum tentu menyimak.

Menurut Aslanoglu (2009) dalam penelitiannya yang berjudul *Factors Affecting The Listening Skill*.

Menghasilkan bahwa sejumlah buku anak di rumah, jumlah buku di rumah, waktu yang dihabiskan membaca buku, waktu yang dihabiskan membaca koran, dan waktu yang dihabiskan mendengarkan radio berpengaruh signifikan pada keberhasilan siswa dalam upaya mereka mendengarkan.

Penelitian lain mengenai menyimak dilakukan oleh Yildirim (2012) yang berjudul *The Factors that Predict The Frequency of Activities Developing Students' Listening Comprehension Skills*, bahwa:

Hasil penelitian tersebut adalah menulis ringkasan tentang membaca teks di dalam kelas, memberikan pekerjaan rumah terkait dengan membaca teks, memberikan waktu membaca gratis untuk siswa, dan frekuensi siswa menggunakan radio, mp3, CD player, dan komputer memiliki peran penting pada pengembangan siswa dalam mendengarkan pemahaman.

Sehubungan dengan kondisi tersebut, maka tujuan dari pembelajaran Bahasa Indonesia sendiri belum dapat terpenuhi secara keseluruhan. Terutama mengenai kemampuan peserta didik dalam menggunakan keterampilan berbahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual peserta didik dan kematangan emosi sosialnya. Selain itu, kemampuan peserta didik dalam menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya Indonesia menjadi kurang maksimal karena keterampilan menyimak pada peserta didik di Indonesia masih rendah.

Di era globalisasi yang serba cepat ini, kegiatan menyimak lebih banyak dilakukan oleh orang sebagai bentuk dari penyerapan suatu informasi dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya. Sejalan dengan itu, pada laporan penelitian yang dilakukan oleh E. Bride dalam Arifin (2010) menyatakan bahwa dalam proses aktifitas pemahaman terhadap segala aspek dalam kehidupan manusia dilakukan dengan proses menyimak, dibandingkan dengan keterampilan lainnya.

Selain itu, pembuktian bahwa pentingnya keterampilan menyimak adalah penelaahan yang dilakukan oleh Paul T. Rankin pada tahun 1926 yang melaporkan bahwa penggunaan bahasa tertinggi tertuju pada kegiatan menyimak, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh wilga W. River menyatakan bahwa umumnya setiap hari orang akan menggunakan waktu komunikasinya lebih banyak dari pada mendengar, berbicara dan menulis.

Maka, dengan demikian menurut hasil penelaahan yang dilakukan oleh penelaah terdahulu menunjukkan bahwa waktu yang dilakukan untuk menyimak lebih banyak dibandingkan dengan waktu yang digunakan untuk membaca, berbicara, dan menulis. Hal ini membuktikan bahwa dalam kehidupan sehari-hari kita tidak luput dari kegiatan menyimak, baik itu yang disengaja sehingga memperoleh pengetahuan yang baru, ataupun tidak disengaja. Maka, dengan ini sudah sangat terlihat jelas, bahwa keterampilan menyimak harus dibina, dibimbing dengan baik dan harus ditingkatkan karena sangat penting dalam lingkungan pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada penelitian ini, di SD Al-Ghozali Bandung, peneliti menemukan 2 faktor yang mempengaruhi redahnya kemampuan menyimak pada siswa di antaranya: faktor yang pertama berasal dari gurunya sendiri. Kurangnya guru dalam memilih metode pembelajaran yang tepat, media yang digunakan pun belum sesuai dalam proses pembelajaran. Faktor kedua datang dari siswa. Siswa belum mengerti bagaimana cara menyimak yang efektif juga belum memahami betapa pentingnya keterampilan menyimak bagi kehidupan sehari-hari, Dan juga dalam hal menguasai materi pelajaran.

Menurut Abidin (2015, hlm. 95) “Menyimak merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa untuk memperoleh dan memahami pesan, informasi, dan serangkaian gagasan yang terkandung dalam bahan simakan melalui bimbingan, arahan dan motivasi pendidik.” Kemudian, menurut Tarigan (2014, hlm. 28) mengemukakan bahwa menyimak ialah suatu proses kegiatan mendengar lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, argumentasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap, serta memahami makna komunikasi yang disampaikan oleh pembicara melalui ucapan bahasa lisan.

Purwadi dan Swandono (2000, hlm. 4) menyebutkan dalam bukunya Menyimak Bahasa Indonesia, bahwa keterampilan menyimak akan dikuasai dengan sendirinya oleh anak didik jika pengajaran keterampilan berbahasa lainnya sudah berjalan dengan baik. Oleh karena itu, dampaknya dalam pengkajian, penelaahan, dan penelitian mengenai keterampilan menyimak pun menjadi jarang dilakukan. Itulah salah satu faktor penyebab keterampilan menyimak siswa masih rendah. Dengan kata lain, menyimak merupakan suatu kegiatan mendengar yang dilakukan oleh seseorang dengan perhatian, sehingga dari kegiatan tersebut dapat menghasilkan suatu informasi baru, pemahaman baru terhadap pendengar (penyimak).

Kegiatan menyimak merupakan kegiatan berbahasa yang cukup kompleks, karena melibatkan berbagai proses menyimak dalam saat yang bersamaan. Pada saat kegiatan menyimak mendengar suatu bunyi berbahasa, pada saat itu pula seorang penyimak akan aktif bekerja mencoba

memahami, menafsirkan apa yang disampaikan oleh pembicara, dan pada saat itu pula ia harus menerima respon. Russel (1959) juga mengemukakan bahwa menyimak bermakna mendengar dengan penuh pemahaman dan perhatian serta apresiasi. Hanapi Natasasmita juga mengomentari bahwa menyimak ialah suatu kegiatan mendengar secara khusus dan terpusat pada objek yang disimak.

Secara garis besar, materi pembelajaran dan bahan ajar mencakupi pengetahuan, keterampilan, dan sikap atau nilai yang harus dipelajari siswa. Materi pelajaran Bahasa Indonesia terdiri atas komponen kemampuan berbahasa dan bersastra yang meliputi aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Zulaeha dan Rahman 2009).

Media yang diberikan kepada peserta didik pada penelitian ini adalah menggunakan media audio visual berupa video cerita inspiratif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), inspiratif berasal dari kata inspirasi yang berarti ilham. Jadi, cerita inspiratif adalah suatu teks yang berisi cerita fiksi maupun suatu pengalaman yang benar-benar terjadi. Yang dapat mengunggah inspirasi dan semangat seseorang yang membaca ataupun melihatnya. Tujuan dari teks inspirasi tersebut adalah untuk menambah motivasi, semangat, dan rasa percaya diri untuk menghadapi semua tantangan hidup. Cerita yang disajikan dalam teks inspirasi ini biasanya berupa kisah hidup seseorang, rekaan, ataupun kisah-kisah yang dapat diambil dari perilaku binatang di kehidupan nyata.

Menurut Azhar Arsyad (2011, hlm. 49), menyatakan bahwa video merupakan gambar-gambar dalam frame, dimana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyeksi secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar hidup. Kemudian menurut Yusuf Hadi Miarso (2004, hlm. 456). Video bisa dikatakan sebagai gabungan gambar-gambar mati yang dibaca berurutan dalam suatu waktu dengan kecepatan tertentu. Gambar-gambar yang digabung tersebut dinamakan frame dan kecepatan pembacaan gambar disebut dengan frame rate, dengan satu. Kisah inspiratif dalam pembelajaran yang menyenangkan adalah kisah yang memungkinkan peserta didik belajar dalam suasana tanpa tekanan, terlibat secara fisik dan

psikis. Kisah inspiratif berguna untuk memberikan inspirasi atau pemikiran. Berbagai peristiwa pada masa lampau akan memberikan inspirasi pada pembentukan moral dan karakter bangsa. (Muhammad Saleh Madjid, 2011, hlm 305)

Kemudian menurut Tim Kemdikbud (2017, hlm 148), Inspirasi merupakan percikan ide-ide kreatif (ilham) akibat hasil proses belajar dan peduli kepada sekeliling kita. Benny Agus Pribadi (2001, hlm. 92) mengatakan video kisah inspiratif merupakan rekaman gambar dan suara secara elektronik ke dalam pita magnetik kisah yang mendorong dan memicu peserta didik untuk menemukan hal-hal baru yang inovatif.

Berdasarkan pengertian diatas, penitili menyajikan suatu kisah inspiratif yang berupa video. Karena pada dasarnya peserta didik akan lebih mengerti jika cerita yang dibawakan lebih nyata. Tak hanya itu, peserta didik akan lebih memahami dan tentunya dapat mendalami peran lebih dalam menggunakan video tersebut. Media ini dapat dibilang efektif dalam meningkatkan pemahaman keterampilan menyimak siswa, karena media yang ditayangkan berupa video yang tentunya lebih nyata bagi peserta didik dengan demikian pemahaman peserta didik akan lebih bertambah, keterampilan menyimak peserta didik meningkat dan ingatan peserta didik akan pelajaran tersebut lebih melekat.

Diharapkan, penggunaan media video inspiratif dalam pembelajaran menyimak peserta didik ini dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan minat peserta didik dan memotivasi dalam belajar. Jika peserta didik telah termotivasi, maka peserta didik akan mengikuti pembelajaran yang berlangsung dengan sebijak dan semaksimal mungkin. Dengan begitu, diharapkan media ini akan mampu meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik, yang dapat diidentifikasi melalui hasil belajar peserta didik dan berubahnya sikap peserta didik ke arah yang lebih positif.

Sejalan dengan hal tersebut, terdapat beberapa hasil penelitian yang relevan diantaranya, Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sukartika Indriyani, Abd Rahman Rahim, Andi Sukri Syamsuri, (2021) menyimpulkan bahwa media video dan permainan tebak kata dikatakan

efektif dalam pembelajaran menyimak siswa. Hal ini dibuktikan oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menyimak siswa dengan menggunakan video dan permainan tebak kata dengan metode konvensional. Dengan kata lain penggunaan media video dan permainan tebak kata berada kategori memadai, sedangkan penggunaan teknik konvensional berada kategori sedang. Kemudian penelitian oleh Dessidik Fatonah, Rohana, Mega Prasrihamni, (2022) dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media video animasi terhadap keterampilan menyimak siswa. Hal ini dibuktikan karena adanya perubahan yang signifikan terhadap kelas kontrol dan eksperimen. Selain itu hal tersebut juga dibuktikan pada perolehan pencapaian keterampilan menyimak siswa yaitu rata-rata nilai posttes kelas eksperimen dengan menggunakan media video animasi lebih tinggi dari pada nilai kelas kontrol yang tidak menggunakan video animasi.

Selanjutnya oleh Putri Yiliawati, (2010) menyimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media video dapat meningkatkan keterampilan menyimak cerita pada siswa. Selain itu, menurut Halimatus Sa'diah (2017), menyimpulkan bahwa penggunaan media animasi audio visual berpengaruh terhadap keterampilan menyimak cerita anak pada siswa. Hal ini dibuktikan bahwa perolehan rata-rata nilai posttes keterampilan menyimak cerita pada siswa kelas eksperimen dengan menggunakan media animasi audio visual lebih tinggi dari pada rata-rata keterampilan menyimak siswa kelas kontrol yang diajarkan dengan metode pembelajaran yang konvensional atau tidak menggunakan media audio visual. Dan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu Zarrita (2016), menyatakan bahwa media video kisah inspiratif dapat meningkatkan Hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, dan didukung oleh penelitian yang relevan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Pengaruh Media Video Inspiratif Terhadap Peningkatan Pemahaman Keterampilan Menyimak Peserta Didik Kelas V Sd Al-Ghozali.”*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat diambil idetifikasi masalah, diantaranya:

1. Siswa sering ribut dikelas.
2. Banyak siswa yang mengobrol dikelas.
3. Siswa tidak memperhatikan guru ketika pembelajaran berlangsung.
4. Banyak siswa yang izin keluar kelas ketika pembelajaran berlangsung.
5. Kurangnya siswa dalam pemahaman materi pelajaran.
6. Kemampuan menyimak siswa siswa rendah.
7. Metode yang guru gunakan masih menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran tematik pada keterampilan menyimak cerita anak.
8. Siswa kurang antusias dan pasif dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia pada keterampilan menyimak cerita anak.
9. Belum maksimalnya penggunaan media oleh guru yang sudah disediakan pihak sekolah.
10. Perhatian siswa terhadap keterampilan menyimak cerita anak kurang, sehingga masih rendahnya hasil belajar keterampilan menyimak cerita siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi masalah diatas, maka peneliti akan membatasi permasalahan agar penelitian yang dilakukan lebih spesifik dan focus.

Adapun permasalahan yang hendak dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Objek penelitian adalah siswa-siswi kelas VA dan VB semester genap SD Al-Ghozali, desa. Biru, kec. Majalaya, kab. Bandung.
2. Penggunaan media video inspiratif
3. Meningkatkan kemampuan keterampilan menyimak siswa kelas V.

D. Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh penggunaan media video inspiratif terhadap menyimak peserta didik pada pembelajaran tematik?

E. Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan bagaimana pengaruh penggunaan media video inspiratif terhadap peningkatan menyimak peserta didik pada pembelajaran tematik.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Pada penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan khususnya pada bidang pendidikan mengenai pembelajaran ini, khususnya pembelajaran dengan menggunakan media video inspiratif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Bagi penulis diharapkan bisa menambah wawasan, pengetahuan, memperoleh hasil temuan dari berbagai sumber dan pengalaman dalam menerapkan media pembelajaran ini.

b. Bagi peserta didik

Dapat memberikan kesan baru dengan memakai media ini, dan bisa memberikan kemampuan pemahaman keterampilan menyimak pada peserta didik.

c. Bagi guru

Dalam media ini dapat memberikan pengetahuan yang baru, dapat memberikan pembelajaran di kelas menjadi lebih aktif dan lebih berkesan.

d. Bagi sekolah

Dapat dijadikan sebagai referensi agar guru yang lain dapat menambah pengetahuan, dan memberikan dampak positif bagi sekolah agar semakin maju.

G. Definisi Operasional

1. Media Pembelajaran

Menurut Heinich dalam (Rudi Susilana dan Cipi Riyana, 2009, hlm. 6) mengemukakan, bahwa media merupakan salah satu alat komunikasi. Media berasal dari kata latin “medium” yang berarti “perantara” yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*). Heinich juga mencontohkan media yang dimaksud seperti film, televisi, diagram, bahan tercetak (*printed materials*), komputer, dan instruksi.

Menurut Miarso masih dengan buku yang sama dalam (Rudi Susilana dan Cipi Riyana, 2009, hlm. 6), menyatakan pendapatnya tentang media pembelajaran. Bahwa segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik untuk belajar. Sedangkan *National Education Association (NEA)* memberikan batasan bahwa media merupakan sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun audio visual, termasuk teknologi perangkat kerasnya.

2. Video Inspiratif

Video merupakan media audiovisual. Media audio visual mempunyai kemampuan yang lebih, karena media mencakup indera pendengaran dan indera penglihatan. Menurut Swara (2014) berpendapat bahwa video tidak hanya memaparkan sebuah informasi audio-visual, melainkan juga menjadi media yang membuka peluang bagi siapa pun untuk berbagai informasi audio-visual.

Video kisah inspiratif adalah video yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar yang penuh dengan inspiratif. Video kisah inspiratif menurut penulis adalah media yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan pelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.

3. Keterampilan Menyimak

Menyimak merupakan salah satu kegiatan mendengar yang disengaja dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman dari sesuatu yang didengarkan atau dengan tujuan tertentu. Sehubungan dengan itu, maka yang dikatakan (Gustiar, 2013) menyimak adalah proses yang selektif atau memilih dari sekian banyaknya rangsangan di sekitar kita, milih yang mana yang paling dibutuhkan proses ini menerima beberapa rangsangan terhadap pusat persepsi menyimak ketika menyimak di butuhkan konsentrasi untuk memusat perhatian terhadap rangsangan yang sifatnya refleks dan mengakibatkan perubahan seperti suara-suara atau lambang-lambang lisan dan gagasan yang disimak.

H. Sistematika Skripsi

Agar pembahasan lebih teratur dan terarah serta memudahkan para pembaca, maka disini akan diuraikan secara singkat mengenai sistematika pembahasan skripsi ini yang terdiri dari lima bab, yang antara lain:

BAB I dengan judul pendahuluan, mencakup segala isi yang menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan. Pada bab ii dengan judul landasan teoritis berisikan tentang pengertian media pembelajaran video kisah inspiratif, langkah-langkah pelaksanaan video kisah inspiratif, kelebihan dan kekurangan video kisah inspiratif, keterampilan menyimak peserta didik, tujuan menyimak, tahapan menyimak, jenis-jenis menyimak dan ciri-ciri penyimak yang baik. bab iii dengan judul metode penelitian berisikan tentang rancangan penelitian, subjek penelitian, tempat dan waktu penelitian, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan indikator keberhasilan, kemudian bab iv dengan judul hasil penelitian dan pembahasan berisikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, pembahasan hasil penelitian, temuan penelitian dan hasil penelitian, dan pada bab v dengan judul penutup berisikan tentang kesimpulan dan saran.